

Integrative Islamic Personality Sebagai Prediktor Student Wellbeing Pada Siswa Pondok Pesantren

Raudatussalamah, Desma Husni, John Herwanto, Cipto Hadi, Linda Aryani, Ahmadin Ahmad Tohar

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
email: raudatussalamah@uin-suska.ac.id

Abstrak

Artikel INFO

Diterima: 29 Agustus 2022
Direvisi: 08 Agustus 2022
Disetujui: 04 November 2022

DOI:
<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.16029>

Student wellbeing merupakan suatu hal penting yang berkaitan dengan kehidupan dan proses pembelajaran pada siswa, digambarkan melalui tingkat emosi positif dan kapasitas diri dalam mengatasi tantangan kehidupan khususnya di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Integrative Islamic Personality* dengan *Student Wellbeing* pada Santri Pondok Pesantren. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa di Pondok Pesantren. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 538 santri. Instrumen yang digunakan yaitu skala *integrative Islamic personality* dan *Student wellbeing*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Integrative Islamic Personality* dengan *Student Wellbeing* pada siswa Pondok Pesantren. Aspek tauhid tidak memiliki hubungan dengan *student wellbeing*; aspek lainnya seperti *Nubuwwah*, *self regard* dan *self striving* memiliki hubungan yang signifikan dengan *student wellbeing*.

Kata kunci: Integratif Islamic Personality, Student Wellbeing

Integrative Islamic Personality As A Predictor Of Student Wellbeing In Santri Pondok Pesantren

Abstract

Student Well-being is an important thing related to life and the learning process in students, illustrated by the level of positive emotions and self-capacity in overcoming life challenges, especially in the school environment. This study aims to analyze the relationship Among *Integrative Islamic Personality* with *Student Wellbeing* on Students Cottage Islamic Boarding School. The subjects in this study were students in Islamic boarding schools. The number of subjects in this study were 538 students. Instruments used that is scale *integrative Islamic personality* and *Student well-being*. Technique The data analysis used in this study is analysis regression. Hypothesis in study this shows that there is influence *Integrative Islamic Personality* with *Student Wellbeing* at Islamic Boarding School students. Aspects of monotheism have no relationship with *student wellbeing*; other aspects such as *Nubuwwah*, *self regard* and *self striving* have a significant relationship with *student wellbeing*.

Keywords: Integratif Islamic Personality, Student Wellbeing

Pendahuluan

Student wellbeing atau kesejahteraan siswa merupakan suatu hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran dan berhubungan dengan derajat keefektifan fungsi dan perasaan aman selama menjalankan proses pendidikan (Brzycki & Brzycki 2019; Dyrbye, Sciolla, Dekhtyar, Rajasekaran, Allgood, Rea & Stephens, 2019). *Student wellbeing* juga merupakan suatu faktor penting yang dapat mempengaruhi

hasil belajar dan perkembangan siswa (Herath, Duffield & Zhang, 2022).

Student wellbeing dapat digambarkan melalui tingkat emosi positif dan kapasitas diri dalam mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah (Barkham, 2019). *Student wellbeing* terbagi dalam sikap, suasana hati, kesehatan, resiliensi dan kepuasan terhadap diri sendiri serta hubungan dengan orang lain (Herath, Duffield & Zhang, 2022).

Mencapai *wellbeing* yang tinggi bukanlah hal yang mudah, khususnya bagi siswa yang berada pada usia remaja. Masa remaja dikenal dengan masa yang rentan (*vulnerable*) (Giletta, Slavich, Rudolph, Hastings, Nock & Prinstein, 2018), seringkali cara berfikir, emosi dan tindakan berada di luar kontrol (Estévez, Estévez, Segura & Suárez, 2019). Siswa yang memiliki *wellbeing* tinggi lebih mampu menunjukkan keterlibatan dalam perilaku sosial yang sehat (Reitz & Scaffa, 2020; Sun, Harris & Vazire, 2020), cenderung memiliki persepsi positif terhadap diri dan keberadaannya di sekolah serta memandang sekolah merupakan tempat yang menyenangkan. Sebaliknya, siswa dengan *well-being* rendah cenderung membentuk evaluasi diri rendah pula yang berpengaruh besar terhadap kebahagiaan dan kepuasan hidupnya, serta seringkali mengalami masalah sosial (Clapham, Foye & Christian, 2018).

Hasil survei dilakukan oleh peneliti pada 50 pelajar menemukan bahwa 94% (47 orang) mengalami stres selama menjalani pendidikan. Gejala stres yang paling banyak dialami yaitu perubahan pola makan (80.85%), perubahan pola tidur (78.72%), sakit kepala (74.47%), merasa cemas (70.21%), dan menunda pekerjaan (68.83%). Selain itu hasil survei tersebut juga menemukan 81,25% memunculkan perilaku yang tidak biasanya ketika mengalami stres, seperti menangis tanpa sebab, meluapkan emosi yang berlebihan, dan 62,5% lainnya cenderung memiliki pikiran negatif. Hal ini menunjukkan rendahnya kesejahteraan siswa sehingga berdampak pada kebahagiaan dan perkembangannya (Merida, Febrieta, Husnah, Ria & Novianti, 2021).

Kecenderungan memiliki tingkat *wellbeing* yang rendah berhubungan dengan kepribadian individu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa kesejahteraan pada umumnya dikaitkan dengan kepribadian (Burns, Dagnall & Holt, 2020). Selain itu, individu yang memiliki tingkat *wellbeing* yang tinggi cenderung memiliki kepribadian

yang baik dan selalu memberi pandangan yang positif dalam kehidupan (Suseno & Pramithasari, 2019). Kepribadian yang baik bagi siswa tidak lepas dari lingkungan atau iklim sekolah yang mendukung (Lipsitz, 2019). Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek psikologis siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun konatif (Zhang, Rosen, Cheng & Li, 2018; Anglim, Horwood, Smillie, Marrero & Wood, 2020).

Salah satu lingkungan atau iklim sekolah yang cukup berpengaruh yaitu Pondok Pesantren. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik (Amri, Afifuddin & Bin-Tahir, 2018), terintegratif sesuai dengan kepribadian Islam atau dikenal dengan istilah *Integratif Islamic Personality* (IIP).

Islamic Personality terbentuk dari kata kepribadian dan Islam. *Islamic Personality* memiliki istilah *person* yang memiliki makna manusia, individu dan karakteritik dimanifestasikan dalam kepribadian yang *integrative* (Tekke & Ismail, 2016). *Islamic Personality* digambarkan sebagai kajian terhadap pikiran manusia, sikap, perasaan, emosi, pandangan, perilaku serta tindakan yang bersumber dari nilai-nilai berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist (Fathurrochman & Apriani, 2017).

Penjelasan terkait *Islamic Personality* terdiri dari dua bagian yaitu *testification* (syahadah), *spiritual striving* dan terbagi ke dalam empat faktor konstruk yaitu *estification* (syahadah) berupa keyakinan kepada Tuhan atau tauhid, kesadaran akan ajaran nabi (kenabian), *spiritual striving* berupa *self striving* dan penghargaan terhadap diri (Tekke & Ismail, 2016; Villanueva, Özer, Tekke & Chen, 2022). Hal ini terkait dengan sikap, motivasi, emosi dan perilaku dalam prinsip Islam. Kepribadian dalam Islam mengajarkan bagaimana ajaran agama dapat diimplementasikan ke dalam pandangan, perasaan dan perilaku sehari-hari (Saifuddin,

2019). Siswa yang memiliki kepribadian Islami cenderung memiliki kepribadian yang lebih terkontrol, karena di dalam ajaran islam mengontrol emosi merupakan hal yang sangat dianjurkan (Azis, 2019; Saihu, 2019; Sajadi, 2019; Bali & Hajriyah, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, *Islamic Personality* merupakan kepribadian yang dipengaruhi nilai-nilai dalam ajaran islam yang dijalankan menjadi kebiasaan hidup sehingga terintegrasi dalam diri individu. Sehingga *Islamic Personality* menjadi prediktor penting dalam kesejahteraan khususnya bagi siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa pondok pesantren di Pekanbaru. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 538 siswa

dengan rentang usia 13-18 tahun. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling*. Instrument penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala IIP dari Tekke dan Ismail (2015, 2016) dan skala *Student wellbeing* dari PERMA oleh Seligman yang dikembangkan oleh Kern et al (2015) dengan mengganti aspek *meaning* dan menambahkan aspek *will being* yaitu *anxiety dan depression*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi.

Hasil

Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari 538 sebagai subjek penelitian, dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, sekolah, usia, kelas dan suku. Secara umum subjek dapat digambarkan berdasarkan kategori pada Tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Subjek Secara Umum

Deskripsi Subjek	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Gender	Laki-laki	200	55,7
	Perempuan	238	44,2
Sekolah	Ponpes IBS	404	75
	Ponpes Al-Munawwarah	134	25
	SMP	191	35,5
Tingkat Pendidikan	MA	214	39,7
	Wustho	133	24,7
	11	1	0,2
	12	44	8,2
	13	177	32,8
Usia	14	104	19,3
	15	113	21,0
	16	90	16,7
	17	9	1,7
Jumlah		538 Siswa	100

Hasil

Hasil uji *analisis regresi* terhadap variabel *IIP* (X) dengan *Student Wellbeing* (Y) diperoleh hasil uji hipotesis sebesar $F = 11,470$

dengan nilai probabilitas $p = 0,001$ ($p < 0,005$) dan $B = 0,168$ dan $t = 3,387$ dengan probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan sumbangan *r Square* sebesar: 19,8 %.

Tabel 2. Analisis regresi

Variabel	N	F	B	T	r Square	P
<i>Integrative Islamic Personality</i> <i>Student wellbeing</i>	538	11.47	0.168	3.387	19,8	0.001

Selain dilakukan uji hipotesis juga *Wellbeing* sebagai berikut:
dilakukan analisis aspek IIP terhadap *Student*

Tabel 3. Hasil Analisis Per aspek dari *Integrative Islamic Personality* Terhadap *Student Wellbeing*

Variabel	N	R	Sig
<i>Tauhid</i>	538	0.005	0.454
<i>Nubuwwa</i>	538	0.348	0.000
<i>Self-Striving</i>	538	0.225	0.000
<i>Self-Regard</i>	538	0.417	0.000

Berdasarkan hasil analisis ditemukan tiga aspek dari IIP yaitu *Nubuwwa* (r: 0.348, p: 0,000), *self striving* (r: 0.225, p: 0,000) dan *self regard* (r: 0,417, p: 0,000) berkorelasi dengan *student wellbeing*. Sedangkan aspek *tauhid* tidak berkorelasi (r: 0.005, p: 0,454).

Tabel 4. Kategorisasi *Student Wellbeing*

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$X < 40,31$	82	15,2	Rendah
$40,31 \leq X < 59,57$	363	67,3	Sedang
$X > 59,57$	93	17,3	Tinggi
Jumlah	538	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan siswa berada pada kategori sedang. Artinya siswa merasa cukup nyaman berada di pondok pesantren.

Tabel 5. Kategorisasi *Integratif Islamic Personality*

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$X < 41,94$	32	5,9	Rendah
$41,94 \leq X < 58,46$	472	87,6	Sedang
$X > 58,46$	34	6,3	Tinggi
Jumlah	538	100	

Table 5 menunjukkan bahwa siswa memiliki kepribadian islam yang integrative dalam kategori sedang. Artinya siswa cukup memiliki kepribadian yang memadai dalam penerapan kepribadian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *Integratif Islamic Personality* atau kepribadian Islam yang integrative selain dapat memprediksi, juga memiliki pengaruh terhadap *student wellbeing*. Artinya kesejahteraan

siswa dapat diwujudkan melalui kepribadian yang integrative. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *wellbeing* (Ryff & Keyes 1995). *Islamic Personality* merupakan perpaduan antara kemanusiaan, pikiran dan jiwa. *Islamic Personality* dalam konteks psikologi merupakan kualitas moral yang tercover dalam keyakinan, sikap, perilaku dan adab sosial yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah (Villanueva, Özer, Tekke & Chen, 2022).

Memiliki kepribadian Islam, adanya keterikatan dengan Tuhan dan melaksanakan ajaran atau sunnah Nabi yang dibina di pondok pesantren merupakan indikator dari membentuk kepribadian yang baik (Pratama, 2019; Rufaedah, 2020), sehingga *student wellbeing* dapat diwujudkan. Hal ini disebabkan bahwa agama merupakan kekuatan yang bebas dalam eksistensi manusia (Bakhriyevich & Ibodilloevich, 2021) dan merupakan sumber moral yang ideal (Karamatilloevich, Abduvaliyevich & Kudratullayevich, 2020) serta nilai bagi kehidupan manusia (Ikhwan, Biantoro & Rohmad, 2019).

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *Islamic Personality* berkaitan dengan kesejahteraan siswa di pondok pesantren. *Islamic Personality* yang integrative berfungsi sebagai pengendalian diri, sehingga perilaku, perasaan dan pikiran dapat dikelola dengan baik (Tekke & Ismail, 2016; Villanueva, Özer, Tekke & Chen, 2022). Siswa yang memiliki *Islamic Personality* mampu mengembangkan diri, mengejar prestasi, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengembangkan emosi positif dan dapat mengurangi depresi serta kecemasan (Warsah & Uyun, 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang terkait, bahwa dibutuhkan waktu yang lama untuk memahami prinsip-prinsip Islam yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan individu (Javed, Fatima, Yasin, Jahanzeb & Rawwas, 2019). Ajaran-ajaran Islam menyatu dalam kepribadian yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan

perasaan sehingga menentukan bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan siswa dalam mencapai kesejahteraannya (*student wellbeing*).

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa aspek tauhid tidak memiliki hubungan dengan *student wellbeing*. Artinya tidak ada pengaruh tauhid terhadap kesejahteraan siswa di pondok pesantren. Aspek lainnya seperti *Nubuwwah*, *self regard* dan *self striving* memiliki hubungan yang signifikan dengan *student wellbeing*. Kesejahteraan siswa dalam hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui kecintaan siswa terhadap nabi, rasa menghargai baik terhadap diri maupun orang lain, membangun potensi atau kekuatan psikologis sehingga siswa menunjukkan perilaku perilaku yang positif sehingga menimbulkan kenyamanan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Kesimpulan

Integrative Islamic personality memiliki pengaruh positif terhadap *student wellbeing* pada siswa pondok pesantren. *Islamic Personality* bentuk perpaduan dari pikiran, perasaan, tingkah laku serta tindakan yang memiliki nilai-nilai Islam dan jiwa. Dalam konteks psikologi, *Islamic Personality* disebut sebagai kualitas moral yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu Pengembangan kepribadian islam yang integrative dapat meningkatkan *wellbeing* pada siswa di pondok pesantren, dan dapat menjadi teladan bagi sekolah sekolah lainnya.

Daftar Pustaka

- Amri, M., Afifuddin, A., & Bin-Tahir, S. Z. (2018). Religious pluralism of the Indonesian traditional Islamic education institutions. *The Journal of Social Sciences Research*, 4(12), 446-450.
- Anglim, J., Horwood, S., Smillie, L. D., Marrero, R. J., & Wood, J. K. (2020). Predicting psychological and subjective well-being from personality: A meta-

- analysis. *Psychological bulletin*, 146(4), 279.
- Azis, R. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. Penerbit Sibuku
- Bakhriyevich, N. B., & Ibodillovich, N. Z. (2021). Anthropology of tasawwuf and the problems of human existence in Hujviri Views. *Central Asian Journal of Literature, Philosophy and Culture*, 2(3), 1-12.
- Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*, 7(1), 1-14.
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42-62.
- Barkham, M., Broglia, E., Dufour, G., Fudge, M., Knowles, L., Percy, A., et al. (2019). Towards an evidence-base for student wellbeing and mental health: definitions, developmental transitions and data sets. *Couns. Psychother. Res.* 19, 351–357. doi: 10.1002/capr.12227
- Burns, D., Dagnall, N., & Holt, M. (2020, October). Assessing the impact of the COVID-19 pandemic on student wellbeing at universities in the United Kingdom: A conceptual analysis. In *Frontiers in Education* (Vol. 5, p. 582882). Frontiers Media SA.
- Clapham, D., Foye, C., & Christian, J. (2018). The concept of subjective well-being in housing research. *Housing, Theory and Society*, 35(3), 261-280.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Dyrbye, L. N., Sciolla, A. F., Dekhtyar, M., Rajasekaran, S., Allgood, J. A., Rea, M., ... & Stephens, M. B. (2019). Medical school strategies to address student well-being: a national survey. *Academic Medicine*, 94(6), 861-868.
- El Ansari, W., Ssewanyana, D., and Stock, C. (2018). Behavioral health risk profiles of undergraduate university students in England, wales, and Northern Ireland: a cluster analysis. *Front. Public Heal.* 6:120. doi: 10.3389/fpubh.2018.00120
- Estévez, E., Estévez, J. F., Segura, L., & Suárez, C. (2019). The influence of bullying and cyberbullying in the psychological adjustment of victims and aggressors in adolescence. *International journal of environmental research and public health*, 16(12), 2080.
- Fathurrochman, I., & Apriani, E. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 122-142.
- Gilletta, M., Slavich, G. M., Rudolph, K. D., Hastings, P. D., Nock, M. K., & Prinstein, M. J. (2018). Peer victimization predicts heightened inflammatory reactivity to social stress in cognitively vulnerable adolescents. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 59(2), 129-139.
- Grabbe, L., Higgins, M. K., Baird, M., Craven, P. A., & San Fratello, S. (2020). The Community Resiliency Model® to promote nurse well-being. *Nursing Outlook*, 68(3), 324-336.
- GuildHE (2018). Wellbeing in Higher Education: A GuildHE Research Report. London: GuildHE.
- Herath, N., Duffield, C., & Zhang, L. (2022). Public-school infrastructure ageing and current challenges in maintenance. *Journal of Quality in Maintenance Engineering*, (ahead-of-print).
- Ikhwan, A., Biantoro, O. F., & Rohmad, A. (2019). The Role of the Family in Internalizing Islamic Values. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 323-335.
- Javed, B., Fatima, T., Yasin, R. M., Jahanzeb, S., & Rawwas, M. Y. (2019). Impact of abusive supervision on deviant work behavior: The role of Islamic work ethic. *Business Ethics: A European Review*, 28(2), 221-233.
- Karamatilloevich, A. L., Abduvaliyevich, M. T., & Kudratullayevich, X. R. (2020). The spiritual connection of Sufism and Tolerance in the works of Jami. *International Journal of Multidisciplinary Research and*

- Publications (IJMRAP)*, 2(11), 1-4.
- Kim, B., and Kim, Y. (2017). College students' social media use and communication network heterogeneity: implications for social capital and subjective well-being. *Comput. Human Behav.* 73, 620–628. doi: 10.1016/j.chb.2017. 03.033
- Lipsitz, J. (2019). *Successful schools for young adolescents*. Routledge.
- McNaught, A. (2011). "Defining wellbeing," in *Understanding Wellbeing: An Introduction for Students and Practitioners of Health and Social Care*, eds A. McNaught, and A. Knight (Banbury: Scion Publishing), 7–22
- Merida, S. C., Febrieta, D., Husnah, H., Ria, R., & Novianti, R. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan Student Well-Being Pada Mahasiswa Semester Akhir. *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 133-142.
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198-226.
- PS, A. M. B. K. (2019). Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 225-233.
- Reitz, S. M., & Scaffa, M. E. (2020). Occupational Therapy in the Promotion of Health and Well-Being. *AJOT: American Journal of Occupational Therapy*, 74(3), 7403420010-14.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8-25.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Kencana.
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16-34.
- Sun, J., Harris, K., & Vazire, S. (2020). Is well-being associated with the quantity and quality of social interactions?. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(6), 1478.
- Tekke, M., & ismail, N. A. H. (2016). Development of Integrative Islamic Personality Model. *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 5(5), 1323-1332.
- Tekke, Mustafa., Ismail, N.A.H (2016) Development of Integrative Islamic Personality Model. *Journal of the Human and Social Sciences Researches*. [itobiade-issn: 2147-1185] Volume: 5, Issue: 5.
- Villanueva, R. A. M., Özer, B., Tekke, M., & Chen, Z. J. (2022). The Muslim self: religious and psychological implications of testification and self-development in Malaysia. *Mental Health, Religion & Culture*, 1-11.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian pendidik: telaah psikologi islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62-73.
- Zhang, Y., Rosen, S., Cheng, L., & Li, J. (2018). Inclusive Higher Education for Students with Disabilities in China: What Do the University Teachers Think?. *Higher Education Studies*, 8(4), 104-115.
- Ryff, C & Keyes, C. (1995). The Structure of psychological wellbeing revisited. *Journal of personality and social psychology*, 69.719-272.